

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pondasi utama pembangunan nasional di Indonesia. Siapa pun anak di Indonesia memiliki hak untuk bisa mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan yang layak telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, meliputi sekolah atau tempat belajar, guru yang mengajar, fasilitas pembelajaran, media dan metode pembelajaran yang sesuai.

Indonesia memiliki beragam kondisi masyarakat, dan kesemuanya itu harus mendapat pendidikan yang sesuai. Penyesuaian atau adaptasi pendidikan ini bisa dilakukan dengan memodifikasi kurikulum pendidikannya, materi pembelajarannya, atau bahkan metode serta media pembelajarannya. Semua jenis adaptasi pendidikan bertujuan agar pendidikan atau materi pembelajaran tersebut bisa lebih mudah diterima oleh subjek pendidikan yang tidak lain adalah siswa sekolah sesuai dengan kebutuhannya.

Seorang anak *cerebral palsy* di SLB D YPAC Bandung yang masih berusia sembilan tahun dan baru duduk di kelas II SDLB, diketahui mengalami kesulitan dalam menulis menggunakan tangannya (menulis permulaan). Hal ini terjadi karena adanya kekakuan alat gerak terutama tangan yang digunakan untuk menulis sebagai dampak dari *cerebral palsy* spastik yang dialaminya. Kesulitan menulis tersebut akhirnya membuat anak ini menjadi mudah menyerah dan malas untuk menulis sehingga guru kelasnya berinisiatif untuk menggantikan kegiatan menulis atau mencatat pelajaran dengan mengetik di komputer. Sebetulnya tak ada yang salah dengan metode mencatat menggunakan komputer, hanya saja sangat disayangkan karena anak tersebut masih bisa diusahakan untuk menulis menggunakan tangan.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Anne Mangen dan Jean-Luc Velay mengatakan bahwa menulis menggunakan tangan atau menulis di atas

kertas lebih baik dan lebih bermanfaat dibanding menulis atau mencatat menggunakan komputer. Saat seseorang menulis menggunakan tangan, maka akan banyak hal yang bekerja, termasuk kemampuan sensorimotor, visual, memori, dan lain-lain. Hal itulah yang membuat menulis permulaan sangat disarankan untuk diajarkan kepada anak-anak yang masih dalam masa perkembangan, termasuk anak *cerebral palsy* yang sudah dibahas sebelumnya.

Melihat usianya yang masih sembilan tahun, usia yang masuk pada masa pertumbuhan, seharusnya anak ini lebih banyak dilatih fisik dan motoriknya, salah satunya dengan kegiatan menulis menggunakan tangan, karena bila tidak demikian, maka dikhawatirkan ototnya akan mengalami kekakuan yang lebih parah bila jarang digerakkan. Selain itu anak tersebut juga masih memiliki anggota tubuh yang lengkap, kedua tangannya masih bisa berfungsi walaupun gerakannya kaku. Tangan yang masih biasa digunakan untuk menulis permulaan yaitu tangan kanan. Kemampuan tangan kanan anak lebih kaku dibandingkan kemampuan tangan kirinya.

Tujuan pendidikan bagi seorang anak *cerebral palsy* pada umumnya dan *cerebral palsy* spastik khususnya tidak hanya untuk mentransfer ilmu dari guru kepada siswanya. Tujuan pembelajaran bagi anak dengan hambatan fisik dan motorik tidak hanya untuk membuatnya menjadi mandiri, tetapi ada tujuan lain yang harus dicapai, yakni merehabilitasi gangguan fisik yang dialaminya sehingga kemampuan fisik mereka bisa ditingkatkan walaupun tidak akan bisa menjadi seperti kemampuan orang-orang pada umumnya. Seperti yang disampaikan oleh Connor (dalam Assjari, 1995, hlm.3) sebagai berikut :

Sekurang-kurangnya ada tujuh aspek yang perlu dikembangkan pada diri masing-masing anak tunadaksa melalui pendidikan, yaitu: (1) pengembangan intelektual dan akademik, (2) membantu perkembangan fisik, (3) meningkatkan perkembangan emosi dan penerimaan diri anak, (4) mematangkan aspek sosial, (5) mematangkan moral dan spiritual, (6) meningkatkan ekspresi diri, dan (7) mempersiapkan masa depan anak.

Setelah dicermati, ternyata dalam pembelajaran siswa kurang diberi stimulus untuk menggerakkan fisik dan motoriknya yang kaku. Kesulitan yang sampai saat ini masih sering dialami adalah mengontrol gerakan tangannya, sehingga saat menulis tulisannya tidak terbaca. Setelah dianalisis lebih jauh, ditemukan bahwa hal ini terjadi karena tangannya jarang digerakkan. Kurangnya latihan diduga menjadi penyebab kecilnya kemampuan menulis permulaan pada anak *cerebral palsy* spastik ini. Selain itu media yang digunakan oleh guru dalam melatih menulis pun kurang bervariasi sehingga kurang menarik minat anak untuk berlatih menulis dan cenderung malas untuk menulis.

Berdasarkan hal di atas, maka anak *cerebral palsy* spastik tersebut memerlukan pendekatan yang berbeda dari biasanya untuk membantunya meningkatkan kemampuannya dalam menulis permulaan, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik dan tidak membosankan.

Sudah banyak upaya yang dilakukan untuk melatih kemampuan menulis permulaan seorang anak. Salah satu yang pernah dilakukan adalah dengan menggunakan media *playdough*. Media *playdough* ini sudah seringkali digunakan untuk melatih kemampuan motorik halus anak-anak karena warnanya yang menarik, bahannya yang tidak berbahaya serta teksturnya yang mudah dibentuk, tidak terlalu keras juga tidak terlalu lembek. Hal ini sesuai dengan kebutuhan anak *cerebral palsy* spastik yang membutuhkan media pembelajaran yang bisa meningkatkan kemampuan tangannya untuk menulis.

Proses yang akan dilalui saat menggunakan media *playdough* untuk membantu meningkatkan kemampuan menulis anak *cerebral palsy* spastik tersebut adalah dengan cara mengajak anak untuk ikut bermain mengolah *playdough* tersebut. Menumbuk, meratakan, memilin, mengikis, memotong, menggunting, dan membentuk *playdough* menjadi satu bentuk bermakna akan melatih otot tangan anak terutama pada bagian otot jari tangan, pergelangan tangan, lengan bagian bawah, lengan bagian atas, serta bahunya.

Mengajak anak bermain *playdough* sesering mungkin diharapkan bisa meningkatkan kemampuan alat gerak menulis yang dimiliki anak, walaupun tidak sepenuhnya bisa bergerak seperti orang-orang pada umumnya, namun setidaknya kegiatan ini bisa sedikit melenturkan anggota geraknya tersebut.

Berawal dari latar belakang masalah tersebut akhirnya peneliti memilih judul "Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Media *Playdough* pada Siswa *Cerebral palsy* Spastik di SLB D YPAC Bandung".

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran menulis permulaan harus dilakukan semenarik mungkin supaya siswa terangsang untuk mau belajar dan tidak merasa tertekan, salah satu caranya adalah dengan menggunakan media pembelajaran.
2. Media pembelajaran untuk membantu siswa *cerebral palsy* spastik harus sesuai dengan hambatan yang dialaminya.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah ditentukan supaya pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas pada hal yang tidak perlu diteliti dan penelitian dapat lebih terarah. Batasan masalah pada penelitian ini yaitu penggunaan media *playdough* dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa *cerebral palsy* spastik.

D. Rumusan Masalah

Masalah yang akan dicoba untuk dipecahkan oleh peneliti yaitu peningkatan kemampuan menulis permulaan pada anak *cerebral palsy* spastik. Adaptasi latihan dilakukan dengan menggunakan media yang menarik bagi anak yakni *playdough*. Berdasarkan hal itu, maka masalah yang bisa dirumuskan yakni sebagai berikut: Bagaimana hasil peningkatan kemampuan menulis permulaan anak *cerebral palsy* spastik kelas II SDLB di

SLB D YPAC Bandung dengan menggunakan media pembelajaran *playdough*?

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini terbagi dalam tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu:

a) Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan media *playdough* dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak *cerebral palsy* spastik kelas II SDLB di SLB D YPAC Bandung.

b) Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk:

- (1) Mengetahui kemampuan menulis permulaan siswa *cerebral palsy* spastik kelas II SDLB di SLB D YPAC Bandung sebelum menggunakan media *playdough*.
- (2) Mengetahui kemampuan menulis permulaan siswa *cerebral palsy* spastik kelas II SDLB di SLB D YPAC Bandung selama menggunakan media *playdough*.
- (3) Mengetahui kemampuan menulis permulaan siswa *cerebral palsy* spastik kelas II SDLB di SLB D YPAC Bandung setelah menggunakan media *playdough*.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a) Kegunaan bagi peserta didik

- (1) Dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan yang menjadi bekal untuk bisa menyerap pelajaran lebih baik lagi.

- (2) Dapat meningkatkan kekuatan otot gerak siswa terutama di bagian tangan.
- (3) Dapat meningkatkan kembali semangat belajar dan menulis dengan tangan siswa *cerebral palsy* spastik sebagai penunjang proses belajarnya.

b) Kegunaan bagi guru

Memberi referensi media pembelajaran baru yang bisa digunakan untuk melatih kemampuan menulis permulaan siswa, yakni menggunakan media *playdough*. Media ini selain bisa meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa, meningkatkan kekuatan otot tangan siswa, juga memberi stimulasi tentang warna dan menarik minat siswa untuk belajar.

c) Kegunaan bagi pihak sekolah

Hasil penelitian ini bisa dijadikan saran atau masukan untuk membuat proses belajar mengajar di sekolah terutama untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa menjadi lebih menyenangkan.

d) Kegunaan bagi peneliti

Menambah pengetahuan tentang penggunaan media *playdough* dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa *cerebral palsy* spastik.